

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KELAS III SDN 1 PUTATNGANTEN

Dwi Murdianti¹⁾, Choirul Huda²⁾, Joko Susanto³⁾.

¹²³ Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca nyaring menggunakan *Numbered Head Together* pada tema perkembangan teknologi kelas III SDN 1 Putatnganten. Empat tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan sebanyak 3 siklus mulai dari siklus I sampai dengan III. Keterampilan membaca nyaring siswa merupakan variable yang di kaji. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 1 Putatnganten. Analisis kuantitatif menggunakan teknik nontes dengan hasil penelitian (1) Prosentase ketuntasan membaca nyaring siswa pada siklus I pembelajaran 1 adalah 31% sedangkan pada siklus 1 pembelajaran 2 adalah 38% (2) Prosentase ketuntasan membaca nyaring siswa pada pembelajaran 1 siklus II adalah 46%, pada pembelajaran 2 siklus II adalah 58% (3) Prosentase ketuntasan membaca nyaring siswa pada siklus III pembelajaran 1 adalah 73% ,dan pada siklus III pembelajaran 2 adalah 88%. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring meningkat melalui model *Numbered Head Together*. Peneliti menyarankan agar bagi guru untuk dapat menggunakan model dan media serta bahan ajar yang relevan sesuai dengan keadaan sekolah, salah satunya dengan model *Numbered Head Together*.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, *Numbered Head Together*

History Article

Received 2021-07-06

Approved 2021-07-17

Published 2021-07-20

How to Cite

Murdianti, Dwi. Huda, Choirul. & Susanto, Joko. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Tema Perkembangan Teknologi. Kelas III SDN 1 Putatnganten. *Literasi*, 1(1), 1-11

Coressponding Author:

Dusun Grenseng RT 02 RW 02, Desa Anggaswangi, Kec. Godong, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ dmurdianti@gmail.com ² choirulhuda581@gmail.com ³ jokosusanto170384@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 bahwa visi yang diambil selama proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Pemilihan model, materi dan penyesuaian karakter siswa adalah modal utama bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian maka akan membantu guru dalam mencapai keberhasilan dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III diperoleh hasil, siswa kurang tertarik ketika diminta untuk menyampaikan gagasan atau tugas yang dikerjakan di depan kelas, siswa terlihat kurang siap serta intonasi yang disampaikan kurang jelas, penyebabnya antara lain siswa kurang tertarik membaca, sehingga siswa kurang paham materi yang dipelajari. Hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Putatnganten pada ranah kemampuan membaca nyaring menunjukkan hasil 4 dari 26 siswa, atau 15% siswa yang memperoleh predikat ("B" atau Baik) dalam membaca nyaring ketika menyampaikan gagasan di depan kelas. Berdasarkan permasalahan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Menurut Trianto (2009) (dalam Afandi 2013:65) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpiir bersama adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk dapat mempengaruhi interaksi siswa serta sebagai salah satu alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model ini dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk memperbanyak siswa yang terlibat dalam menelaah materi tersebut. A'la (2010:100) mengungkapkan bahwa *Numbered Head Together* merupakan metode belajar berkelompok dengan setiap siswa diberi nomor di kepalanya kemudian guru memanggil nomor tersebut secara acak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkesimpulan bahwa *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dalam upaya memahami materi dengan cara memakai nomor kepala dan guru memanggil nomor kepala tersebut secara acak. Dengan demikian siswa diharapkan senantiasa siap dan sigap dalam proses pembelajaran, karena mereka dipanggil secara acak dan yang dipanggil bukan nama siswa melainkan nomor yang ada di kepala. Hal ini juga dapat melatih konsentrasi siswa karena siswa harus konsentrasi mendengarkan dan mengingat nomor yang ada di kepalanya.

Beberapa penelitian yang relevan antara lain yang dilakukan oleh Mutaleb, dkk tahun 2013, serta Yulanda, dkk menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam hal membaca menggunakan model *Numbered Head Together*.

METODE

Penelitian tindakan kelas atau PTK ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SDN 1 Putatnganten”. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 1 Putatnganten, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Putatnganten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Maret, April, dan Mei tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 3, pada setiap siklus terdapat 2 pembelajaran. Variable dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dengan teknis analisis data deskripsi kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus, pada masing-masing siklus terdiri 2 pembelajaran, dan di setiap siklusnya terdapat empat kegiatan meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi kegiatan. Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan adalah: 1) Menelaah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 2) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah disusun, serta menyusun langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*); 3) Membuat lembar pengamatan keterampilan membaca nyaring. Pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah mengamati keterampilan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran 2 dan 3, tema 7 perkembangan teknologi subtema 2 perkembangan teknologi produksi sandang melalui penerapan model *Numbered Head Together* menggunakan lembar observasi keterampilan membaca nyaring. Setelah semua rangkaian kegiatan itu dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada setiap siklus; 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *Numbered Head Together*, sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya pada hal ini tentang kegiatan membaca nyaring; 3) menilai keefektifan pembelajaran; 4) Menulis daftar permasalahan pada pembelajaran di setiap siklus mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. 5) Membuat perencanaan program tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:129) bahwa sumber data yang kita peroleh adalah subyek dari mana data dapat kita peroleh. Untuk penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah siswa dan data dokumen. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti membatasi penggunaan data pada ranah siswa yaitu fokus pada penilaian keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan model *Numbered Head Together* tema perkembangan teknologi kelas III SDN 1 Putatnganten. Penilaian keterampilan membaca nyaring siswa diukur menggunakan instrumen yang telah disediakan, dengan 4 predikat yaitu: Perlu Pendampingan; Cukup; Baik; Sangat Baik. Setelah memperoleh data hasil penilaian keterampilan membaca nyaring, selanjutnya peneliti membuat kriteria untuk menyatakan keberhasilan siswa dalam membaca nyaring kedalam bentuk %.

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada tema perkembangan teknologi di kelas III SDN 1 Putatnganten dengan indikator keberhasilan yaitu jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” sekurang –kurangnya 75% dari jumlah semua siswa di Kelas III SDN 1 Putatnganten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Predikat			
	Perlu Pendampingan	Cukup	Baik	Sangat baik
Pembelajaran 1 Siklus I	38 %	31%	19%	12%
Pembelajaran 2 Siklus I	31%	31%	23%	15%
Pembelajaran 1 Siklus II	23%	31%	27%	19%
Pembelajaran 2 Siklus II	19%	23%	35%	23%
Pembelajaran 1 Siklus III	15%	12%	46%	27%
Pembelajaran 2 Siklus III	4%	8%	50%	38%

Tabel 2. Tabel Pencapaian Indikator Keberhasilan pada Setiap Siklus

Siklus	Ketuntasan
Siklus I Pembelajaran 1	31%
Siklus I Pembelajaran 2	38%
Siklus II Pembelajaran 1	46%
Siklus II Pembelajaran 2	58%
Siklus III Pembelajaran 1	73%
Siklus III Pembelajaran 2	88%

a. Siklus I Pembelajaran 1

Pengamatan langsung oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang ditemui pada saat penelitian diperoleh hasil, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pembelajaran 1 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 10 orang atau sekitar 38 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih perlu bantuan guru untuk membaca nyaring karena belum menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar , posisi sikap yang kurang baik, membaca masih terbata-bata dan belum percaya diri saat membaca.

Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan.

Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 8 orang atau sekitar 31 % siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik.

Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 5 orang atau sekitar 19 % siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar , posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

b. Siklus I Pembelajaran 2

Hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pembelajaran 2 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 8 orang atau sekitar 31 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih perlu bantuan guru untuk membaca nyaring karena saat membaca posisi sikap yang kurang baik, menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, membaca masih terbata-bata dan belum percaya diri saat membaca. Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 8 orang atau sekitar 31 % siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik.

Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 6 orang atau sekitar 23 % siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar , posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan.

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 4 orang atau sekitar 15 % siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

c. Siklus II Pembelajaran 1

Hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pembelajaran 1 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 6 orang atau sekitar 23 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih perlu bantuan guru untuk membaca nyaring karena saat membaca posisi sikap yang kurang baik, menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, membaca masih terbata-bata dan belum percaya diri saat membaca.

Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 8 orang atau sekitar 31% siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik

Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 7 orang atau sekitar 27% siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan.

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 5 orang atau sekitar 19% siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

d. Siklus II Pembelajaran 2

Hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pembelajaran 2 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 5 orang atau sekitar 19 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih belum percaya diri saat membaca perlu bantuan guru untuk membaca nyaring. Pada saat membaca posisi sikap yang kurang baik, menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, membaca masih terbata-bata.

Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 6 orang atau sekitar 23 % siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik
Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan.

Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 9 orang atau sekitar 35 % siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 6 orang atau sekitar 23 % siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Pada siklus II ini, sudah mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan, terbukti dengan peningkatan prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik”. Siswa yang memperoleh predikat “Baik” mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu dari siklus II pembelajaran I yang semula 27% menjadi 35 % pada siklus II pembelajaran 2. Siswa yang memperoleh predikat “Sangat Baik” juga mengalami peningkatan sebesar 4 %, yaitu dari siklus II pembelajaran 1 yang semula 19% menjadi 23 % pada siklus II pembelajaran 2.

e. Siklus III Pembelajaran 1

Hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus III pembelajaran 1 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 4 orang atau sekitar 15 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih belum percaya diri saat membaca perlu bantuan guru untuk membaca nyaring. Pada saat membaca posisi sikap yang kurang baik, menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, membaca masih terbata-bata. Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik

Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 12 orang atau sekitar 46 % siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 7 orang atau sekitar 27 % siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang,

jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

f. Siklus III Pembelajaran 2

Hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus III pembelajaran 2 terdapat 5 deskriptor keterampilan membaca nyaring siswa yang diamati dengan pencapaian sebagai berikut:

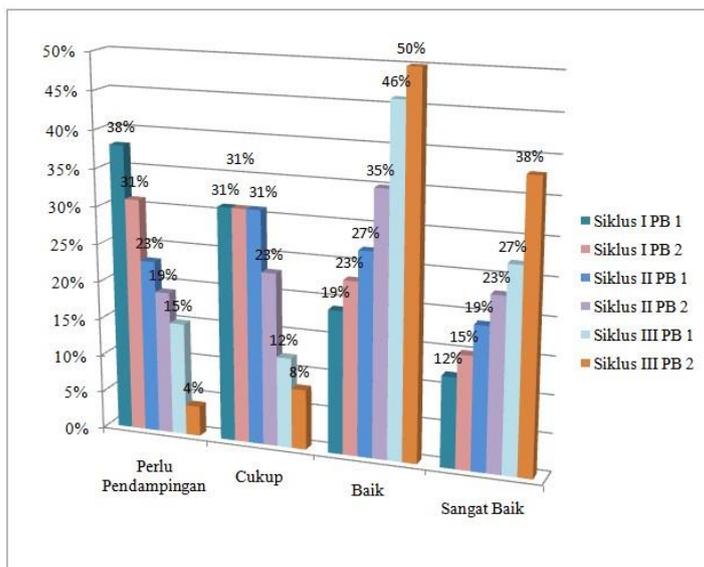
Predikat “Perlu Pendampingan” adalah siswa yang memenuhi 1 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 1 dalam pembelajaran ini sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % siswa perlu pendampingan dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut masih belum percaya diri saat membaca perlu bantuan guru untuk membaca nyaring. Pada saat membaca posisi sikap yang kurang baik, menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, membaca masih terbata-bata. Predikat “Cukup” adalah siswa yang memenuhi 2 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 2 dalam pembelajaran ini sebanyak 2 orang atau sekitar 8% siswa cukup dalam membaca nyaring. Pada pembelajaran ini siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar dan dalam posisi sikap yang baik

Predikat “Baik” adalah siswa yang memenuhi 3 sampai 4 dari 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 3 dalam pembelajaran ini sebanyak 13 orang atau sekitar 50 % siswa baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar , posisi sikap yang baik, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata-bata serta membaca dengan tanpa terus- menerus melihat bahan bacaan

Predikat “ Sangat Baik” siswa yang memenuhi 5 deskriptor yang diharapkan. Siswa yang memperoleh jumlah skor 4 dalam pembelajaran ini sebanyak 10 orang atau sekitar 38% siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Siswa tersebut sudah menggunakan ucapan dan intonasi suara yang tepat dan wajar, posisi sikap yang baik saat membaca, membaca dengan terang, jelas, dan tidak terbata tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

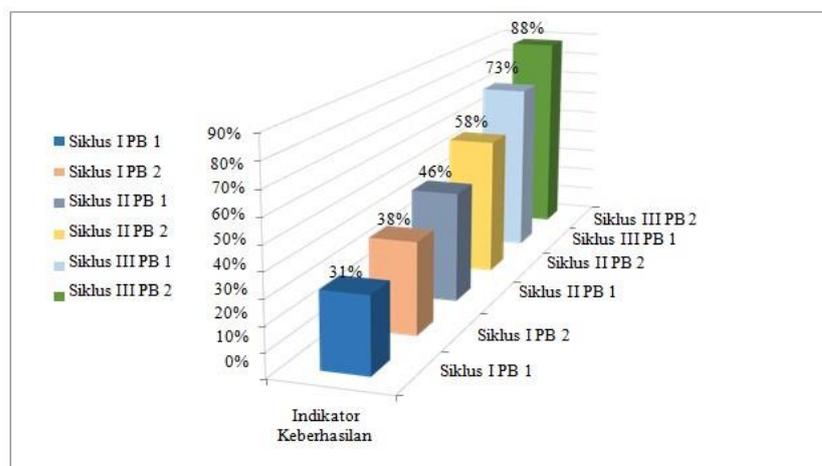
Pada siklus III ini telah terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Terbukti dengan kenaikan prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik. Siswa yang memperoleh predikat “Baik” mengalami peningkatan sebesar 4% yaitu dari siklus III pembelajaran I yang semula 46% menjadi 50% pada siklus II pembelajaran 2. Siswa yang memperoleh predikat “Sangat Baik” mengalami peningkatan sebesar 11%, yaitu dari siklus III pembelajaran 1 yang semula 27% menjadi 38% pada siklus II pembelajaran 2.

Indikator keberhasilan pembelajaran di siklus III sudah tercapai, maka kegiatan pembelajaran pada siklus III dirasa cukup dan penelitian berhenti di siklus III. Secara lebih jelas peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan model *Numbered Head Together* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Kenaikan prosentase keberhasilan membaca nyaring pada gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa meningkat mulai dari pembelajaran 1 siklus I sampai dengan siklus terakhir yaitu pembelajaran 2 siklus III. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka pada siklus III pembelajaran 2 sudah menunjukkan melampaui indikator keberhasilan.



Gambar 2. Diagram Pencapaian Indikator Keberhasilan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pencapaian keberhasilan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* berhasil dengan ketuntasan mencapai 88%, hal ini berarti jumlah siswa yang memperoleh predikat ‘Baik’ dan ‘Sangat Baik’ adalah 88%.

SIMPULAN

Keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) tema perkembangan teknologi kelas III SDN 1 Putatnganten meningkat secara bertahap pada siklus I pembelajaran 1, jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat ‘Baik’ dan

Literasi. 1(1). Juli 2021. Dwi Murdianti, Choirul Huda, Joko Susanto

“Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 31%. Pada siklus I pembelajaran 2 jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 38%.

Pada siklus II pembelajaran 1 jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 46%. Peningkatan juga terjadi pada pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II pembelajaran 2, pada pembelajaran ini jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 58%.

Peningkatan juga terjadi pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III pembelajaran 1 jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 73%, sedangkan pada siklus III pembelajaran 2 jumlah prosentase siswa yang memperoleh predikat “Baik” dan “Sangat Baik” dalam membaca nyaring adalah 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. d. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. *UNNISULA Press*.
- Anni, C. T. (2007). Psikologi Belajar. *Universitas Negeri Semarang Press*.
- Aqib, Z. (2009). Penelirian Tindakan Kelas. *Bandung: Yrama Widya*.
- Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas . *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Budiarti, W. N. (2016). "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV" . *Jurnal Prima Edukasia IV*, 233-242.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. *Jakarta. PT Rinneka Cipta*.
- Fatmasari, R. K. (2018). Keterampilan Membaca. *Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan*.
- Hasibun. (2009). Proses Belajar Mengajar. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Iskandar, S. (2001). Pendidikan Ilmu Pengetahuan . *Bandung: CV. Maulana* .
- Mutaleb, A. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (Nht) Dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SDN 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Tunas Bangsa*, 44-69.
- Pemerintah, P. (2013). Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan* .
- Yulanda, M. T. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai. IV (3)*, 2596-2604.

